

# Analisis Faktor Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Palui Baiman Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Husnul Khatimi<sup>[1]</sup>, Muhammad Alkaff<sup>[2]</sup>, Muhammad Ridho A.G.D.<sup>[3]</sup>

Universitas Lambung Mangkurat<sup>[1], [2], [3]</sup>

Program Studi Teknik Sipil<sup>[1]</sup>, Program Studi Teknologi Informasi<sup>[2], [3]</sup>

Banjarmasin, Kalimantan Selatan

hkhatimi@ulm.ac.id<sup>[1]</sup>, m.alkaff@ulm.ac.id<sup>[2]</sup>, mridhoagd@gmail.com<sup>[3]</sup>

**Abstract**— *The application of E-Government is a solution about how efforts to increase and benefit are obtained by the community from public services designed by the government under Mayor Regulation Number 41 of 2018 concerning E-Government Implementation utilizing Information Technology by forming an Android-based information system with the name Application Integrated Kelurahan Administration Services or can be called the "Palui Baiman" application. The Palui Baiman application is an application that can facilitate the means of submitting letters at the village level. The problem that arises is how the Palui Baiman application can be accepted by the people of Banjarmasin City. The objectives achieved in this study were to determine the level of acceptance and use of the people of Banjarmasin City towards the Palui Baiman application by applying the Technology Acceptance Model (TAM) and using the usefulness and convenience variables integrated with the acceptance variable. Based on the results of the analysis by applying multiple linear regression testing, it was concluded that the Palui Baiman application was able to increase public acceptance and use with the Banjarmasin City Government raising the value of ease of use of the application with the results obtained of 0.016.*

**Keywords**— *Palui Baiman, Banjarmasin, G2C, TAM, PU, PeU*

**Abstrak**— *Implementasi eGovernment merupakan solusi yang dirancang pemerintah sejalan dengan upaya meningkatkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat layanan publik dengan Peraturan Walikota Nomor 41 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan E-Government memanfaatkan teknologi informasi dengan membentuk sistem informasi berbasis android yang disebut dengan Aplikasi Pelayanan Administrasi Kelurahan Terintegrasi atau dapat disebut dengan aplikasi "Palui Baiman". Aplikasi Palui Baiman merupakan aplikasi yang dapat*

mempermudah sarana pengajuan surat di tingkat kelurahan. Masalah yang muncul ialah apakah aplikasi Palui Baiman dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat Kota Banjarmasin? Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui tingkat penerimaan dan penggunaan masyarakat Kota Banjarmasin terhadap aplikasi Palui Baiman dengan menerapkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan menggunakan variabel kebermanfaatan serta variabel kemudahan yang diintegrasikan bersama variabel penerimaan. Berdasarkan hasil analisis dengan uji regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Palui Baiman mampu meningkatkan penerimaan dan penggunaan masyarakat dengan Pemerintahan Kota Banjarmasin mengangkat nilai kemudahan dalam penggunaan aplikasi dengan hasil yang didapat sebesar 0,016.

**Kata Kunci**— *Palui Baiman, Banjarmasin, G2C, TAM, PU, PeU*

## I. PENDAHULUAN

Penerapan inovasi pelayanan masyarakat melalui *E-Government* menjadi solusi dalam meningkatkan taraf dan kualitas bangsa Indonesia atau biasa disebut dengan *Government To Citizen* (G2C). Dalam hal ini sebuah *interface* dibentuk antara pihak pemerintah dan masyarakat yang mana memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan kebermanfaatan dari berbagai layanan publik. Berdasarkan peraturan perundang-undangan pasal 40 ayat 1 pada UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang menjelaskan "Fasilitasi pemanfaatan Teknologi Informasi, termasuk tata kelola Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik yang aman, beretika, cerdas, kreatif, produktif, dan inovatif. Ketentuan ini termasuk memfasilitasi masyarakat luas, instansi pemerintah, dan pelaku usaha dalam mengembangkan produk dan jasa Teknologi Informasi dan komunikasi". Artinya dapat

disimpulkan bahwa teknologi informasi memperluas ketersediaan dan aksesibilitas layanan publik serta meningkatkan kualitas layanan pemerintah kepada masyarakat.

Secara umum, kebijakan yang dikembangkan pemerintah tidak ada hubungannya dengan implementasinya. Implementasi didefinisikan sebagai pembelajaran dan pemahaman tentang peristiwa yang sebenarnya terjadi di lapangan setelah program diberlakukan dari hasil proses pengesahan kebijakan negara yang berdampak terhadap masyarakat secara utama [1].

Selain itu, perkembangan teknologi saat ini ditunjang oleh internet yang memudahkan aktivitas masyarakat, sehingga para ahli di bidang teknis mengembangkan teknologi baru yang disebut *smartphone*. Perkembangan teknologi yang didukung oleh koneksi internet berkecepatan tinggi yang belum pernah ada sebelumnya di Indonesia mendorong munculnya aplikasi-aplikasi yang berguna untuk aktivitas masyarakat [2].

Aplikasi Pelayanan Persuratan Kelurahan dengan diberi nama Aplikasi Palui merupakan salah satu bentuk upaya Pemerintah Kota Banjarmasin untuk menjawab permasalahan yang ada mengenai layanan publik surat-menyurat kepada masyarakat. Aplikasi ini mampu mengintegrasikan data penduduk perkelurahan yang sebelumnya data didapatkan pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Banjarmasin. Selama penggunaannya, disamping bermanfaat untuk masyarakat, Aplikasi Palui juga memudahkan bagi petugas Kelurahan dikarenakan pada tiap prosesnya tergolong cepat. Aplikasi Palui diluncurkan pada tahun 2015, namun dalam penggunaannya masih dilakukan secara *offline*. Pada saat itu, hanya 52 kelurahan yang telah melakukan instalasi Aplikasi Palui pada komputer pelayanan. Dampak yang ditimbulkan ketika aplikasi tersebut berjalan adalah memberikan respon positif dari aparat Kelurahan. Namun, seiring berjalannya waktu, timbul permasalahan-permasalahan pada aplikasi ini, misalnya ada beberapa data penduduk yang tidak tercantum pada komputer kelurahan. Hal ini dikarenakan adanya perubahan data penduduk yang dilaksanakan tidak otomatis tiap tiga bulan sekali [3].

Atas hal itu, pemerintah Kota Banjarmasin yang juga didukung dengan Peraturan Walikota Nomor 41 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan *E-Government* melakukan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan membentuk sebuah sistem informasi berbasis Android dengan nama Aplikasi Pelayanan Administrasi Kelurahan Terintegrasi atau dengan kata lain dapat disebut dengan aplikasi "Palui Baiman".

Berdasarkan data dari pemerintah Kota Banjarmasin, bahwa aplikasi Palui Baiman sudah diunduh sebanyak 100 lebih melalui Google PlayStore bagi pengguna android [4]. Aplikasi Palui Baiman secara resmi telah diluncurkan pada tanggal 17 Februari 2017 oleh bagian tata pemerintahan di bawah naungan pemerintah Kota Banjarmasin. Akan tetapi, berdasarkan observasi bahwa aplikasi ini belum ada melakukan suatu pengukuran dengan menggunakan metode pengukuran yang tepat untuk diterapkan pada penelitian

aplikasi tersebut.

Umumnya, sebuah konsep teknologi yang baru akan diterima dengan baik, dan jika terjadi adanya permasalahan dalam teknologi tersebut dapat berdampak terhadap praktik yang dilakukan oleh pengguna [5]. Keberhasilan pengguna dapat diukur berdasarkan pada tingkat penerimaan dan penggunaan oleh pemakai aplikasi tersebut. Dalam menghasilkan evaluasi yang memiliki hasil yang maksimal, maka diperlukan analisis yang sudah terbukti untuk menganalisis sistem [6].

Dengan adanya keadaan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka menjadikan hal yang sangat urgen dalam melayani masyarakat secara prima. Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis faktor penerimaan dan penggunaan aplikasi Palui Baiman. Beberapa peneliti sudah pernah melakukan penelitian tentang analisis faktor penerimaan dan penggunaan. Salah satu dari beberapa peneliti tersebut adalah Nurmaini Dalimunthe [7]. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan dari melakukan analisis untuk melihat bagaimana menilai tanggapan penerimaan pengguna terhadap kemudahan penggunaan dan kemanfaatan sistem. Selain itu, juga bertujuan untuk mengenali faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengguna untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Dalam melakukan analisis faktor penerimaan dan penggunaan terdapat berbagai jenis model yang dapat digunakan. Dari beberapa model yang ada, peneliti menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Fran Sayekti dan Pulasna Putarta [8]. Dalam penelitiannya, mereka menggunakan TAM bertujuan menguji model penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Namun, analisis yang dilakukan ternyata belum berjalan komprehensif dan efektif. Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan dan penerimaan aplikasi Palui Baiman, maka model TAM dirasa lebih cocok untuk mengukur penerimaan dan penggunaan aplikasi Palui Baiman kepada masyarakat Kota Banjarmasin sebagai pengguna aplikasi tersebut. Hasil penelitian ini adalah mengukur tiga variabel pokok, yaitu Tingkat Kebermanfaatan atau *Perceived Usefulness* (PU) dan Tingkat Kemudahan atau *Perceived Ease of Use* (PeU) sebagai variabel bebas serta tingkat penerimaan responden tentang aplikasi Palui Baiman (ITU) sebagai variabel terikat. Diharapkan dari hasil analisis bahwa Aplikasi Palui Baiman dapat digunakan oleh masyarakat Kota Banjarmasin dalam pelayanan persuratan di kelurahan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Sistem Informasi

Sistem informasi (SI) merupakan gabungan dari beberapa elemen yang terikat dan beroperasi untuk menggabungkan; memproses; dan menyimpan; serta meluaskan data dan informasi. Pada SI juga mencadangkan proses *feedback* dalam meninjau dan mengendalikan operasinya agar meyakinkan guna terus memenuhi tujuan dan targetnya [9].

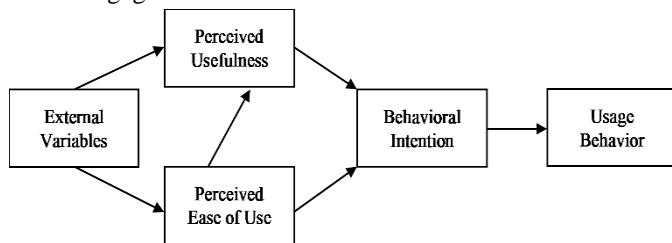
### B. *Technology Acceptance Model* (TAM)

TAM adalah model yang berfokuskan dalam menelaah

penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi [10]. Terdapat beberapa tujuan utama sebenarnya dari model ini. Pertama menjelaskan mengenai bagaimana menentukan tingkat penerimaan sebuah sistem secara umum. Kedua, model TAM bertujuan untuk menjelaskan mengenai sikap pengguna terhadap manfaat yang dirasakan. Ketiga adalah mengukur tingkat kemudahan pengguna dalam menerima teknologi tersebut [17]. Dengan demikian terdapat hal yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi pada model TAM ada dua, yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) [17].

Berikut di bawah ini merupakan kelebihan TAM antara lain:

- TAM dibangun dari landasan teori yang kuat [11].
- TAM digunakan oleh banyak lingkup sistem informasi untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah teknologi.
- TAM diklaim sebagai model yang baik dan telah diuji oleh sebagian besar peneliti [11].
- TAM menjadi model yang berpengaruh untuk memahami penerimaan teknologi baru dan menerima dukungan empiris yang kuat [12].
- TAM merupakan model dengan validitas yang tinggi [11].
- TAM adalah model keperilakuan yang berfungsi mengidentifikasi alasan pengguna tidak memiliki pretensi memakai aplikasi yang berujung pada kegagalan.



Gambar 1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Adapun variabel yang tersusun di dalam TAM terbagi atas dua yakni:

- *Perceived ease of use (PeU)*  
Variabel ini berupaya dalam memastikan pengguna bahwa sistem yang nanti dipakai akan terus digunakan oleh perusahaan.
- *Perceived of usefulness (PU)*  
*Perceived of Usefulness* merupakan ukuran kepercayaan seseorang mengenai penggunaan aplikasi yang memberikan manfaat dapat meningkatkan kinerja orang tersebut.

Berdasarkan beberapa penyampaian di atas disimpulkan bahwa fungsi dari penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja yang digunakan oleh pengguna nantinya. Selain itu, bahwa dapat meningkatkan minat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut [13].

C. Android

Android adalah jenis *operation system* ponsel berbasis

Linux dan mencadangkan *open platform* untuk *developer*. Maksudnya adalah, para *developer* dapat membuat aplikasi sendiri yang digunakan oleh berbagai *mobile device*. Android secara umum digunakan pada *smartphone* dan juga tablet PC. Android sendiri merupakan OS yang mudah diakses dan pada tahun 2014 bahkan menjadi OS yang paling besar digunakan di Indonesia.

D. Pengguna Internet di Indonesia

Berdasarkan data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menampilkan jumlah penetrasi dan profil perilaku pengguna internet di Indonesia. Tersingkap jumlah penetrasi pengguna internet yang diperoleh dari 171,17 juta pengguna yang mengkonsumsi internet [14]. Berikut adalah statistik pengguna internet berdasarkan hasil survei APJII.



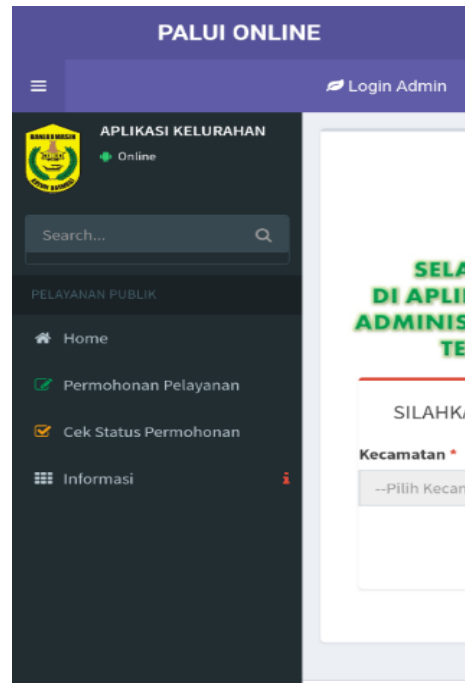
Gambar 2. Pengguna Internet Indonesia

E. Aplikasi Palui Baiman

Aplikasi Palui Baiman merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin sebagai bentuk upaya penerapan *E-Government*. Dengan kata lain, aplikasi ini dibangun untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan publik oleh kelurahan dengan cara *online*. Tampilan dari aplikasi Palui Baiman terdiri dari tampilan awal dan menu utama yang tersaji berikut ini.

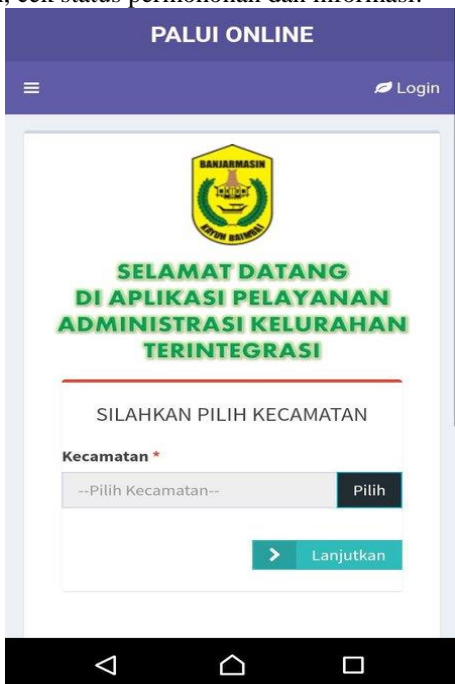


Gambar 3. Tampilan Awal Aplikasi Palui Baiman



Gambar 5. Tampilan Menu Utama Aplikasi Palui Baiman

Pada Gambar 3 menunjukkan tampilan awal pada *software* Palui Baiman dimulai dengan proses *loading* dengan menampilkan judul Palui Baiman dan menara pandang Banjarmasin sebagai gambar *loading*. Sedangkan pada tampilan awal aplikasi tersebut seperti yang tersaji dalam Gambar 4 dan Gambar 5, pengguna akan disuguhkan dengan beberapa menu utama antara lain beranda, permohonan pelayanan, cek status permohonan dan informasi.



Gambar 4. Tampilan Depan Aplikasi Palui Baiman

#### F. Koefisien Korelasi Pearson

Korelasi Pearson adalah jenis persamaan yang bertujuan mencari korelasi antara dua variabel berbeda, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Fungsi Korelasi Pearson sebagai statistik inferensia adalah pada suatu hasil penelitian akan dites kapasitas signifikasinya. Berikut ketentuan menggunakan Korelasi Pearson, yaitu X dan Y mesti terletak di skala interval atau rasio [15].

#### G. Pengujian Cronbach Alpha (CA)

Uji reliabilitas adalah percobaan yang membuktikan alat yang dipakai dalam menerima sebuah informasi dapat divalidasi kebenarannya. Artinya yang dimaksud instrumen adalah kuesioner dinyatakan terbukti atau reliabel jikalau respon seseorang berkenaan pernyataan yang stabil dari kurun waktu yang ditentukan [16].

#### H. Regresi Linear Berganda

Jenis model ini adalah lanjutan dari regresi linear sederhana yang mengaitkan lebih dari satu variabel X atau *predictor*. Regresi linier berganda digunakan ketika variabel X dan Y lebih dari satu [17].

#### I. Penelitian Terkait

Peneliti mengambil materi dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebagai referensi dan acuan terhadap hasil yang didapatkan. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari dan Muhammad Ariandi [18] dengan tujuan untuk mengamati dugaan kepercayaan pengguna dan mengidentifikasi pemanfaatan fasilitas sistem yang sedang berjalan dengan metode pendekatan model TAM. Hasil dari penelitian ini bahwa model TAM cocok digunakan untuk menganalisis pemanfaatan sistem dan berpengaruh terhadap

penggunaan dan kebermanfaatannya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fran Sayekti dan Pulasna Putarta [8] yang bertujuan menguji model penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan untuk variabel PU berpengaruh terhadap *Intention To Use* dan PeU tidak berpengaruh terhadap *Intention To Use*.

Sarıtaş et al. [19] melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji sikap pengguna dalam hal ini adalah seorang guru terhadap pendidikan jarak jauh dan penerimaan atas teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini juga menggunakan model TAM dan menghasilkan bahwa model tersebut untuk variabel PU terhadap berpengaruh *Intention To Use* dan PeU berpengaruh terhadap *Intention To Use* Sama halnya juga Adnan Abdul Hamid [20] dan Nurmaini Dalimunthe [7] bahwa dengan menggunakan model TAM juga berpengaruh terhadap kedua variabel tersebut.

Berbeda halnya dengan penelitian di atas, Feronica Mayasari [21]; dan Wahyu Meiranto [22] melakukan penelitian dengan model TAM menghasilkan bahwa variabel PeU berpengaruh terhadap PU dan *Attitude Toward Use*; dan PU tidak berpengaruh terhadap *Attitude Toward Use* dan *Intention To Use*.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa perbedaannya terletak dari judul, variabel, dan hasil penelitian. Keterhubungannya dalam hal ini adalah peneliti mengambil metode yang sama di antara beberapa penelitian terkait. Pada Tabel 1 memperlihatkan hasil rangkuman dari penelitian terkait.

Tabel 1. Penelitian Terkait

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Fatmasari, Muhammad Ariandi [18]	Penerapan Metode <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> Terhadap Penerimaan KRS Online	1. PU 2. PeU 3. <i>Intention To Use</i>	- PU berdampak terhadap <i>Intention To Use</i> - PeU berdampak terhadap <i>Intention To Use</i>
Fran Sayekti, Pulasna Putarta [8]	Penerapan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah	1. PU 2. PeU 3. <i>Intention To Use</i>	- PU berdampak terhadap <i>Intention To Use</i> - PeU tidak berdampak terhadap <i>Intention To Use</i>
M.Tuncay Sarıtaş, Emel Yıldız,	<i>Examining the Attitudes and Intention to Use</i>	1. PU 2. PeU 3. <i>Intention To Use</i>	- PU berdampak terhadap <i>Intention To Use</i>

Hüseyin Can ŞENEL [19]	<i>Synchronous Distance Learning Technology among Pre-service Teachers A Qualitative Perspective of Technology Acceptance Model</i>		- PeU berdampak terhadap <i>Intention To Use</i>
Adnan Abdul Hamid [20]	<i>The Effects Of Perceived Usefulness And Perceived Ease Of Use On Continuance Intention To Use E-Government</i>	1. PU 2. PeU 3. <i>Intention To Use</i>	- PU berdampak terhadap <i>Intention To Use</i> - PeU berdampak terhadap <i>Intention To Use</i>
Feronica Mayasari [21]	Anteseden Dan Konsekuen Sikap Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking Dengan Menggunakan Kerangka <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> (Survey Pada Pengguna Klikbca)	1. PU 2. PeU 3. <i>Attitude Toward Use</i> 4. <i>Intention To Use</i>	- PeU berdampak terhadap PU dan <i>Attitude Toward Use</i> - PU tidak berdampak terhadap <i>Attitude Toward Use</i> dan <i>Intention To Use</i>
Nurmaini Dalimunthe [7]	Analisis Penerimaan Sistem <i>E-Learning SMK Labor Pekanbaru</i> Dengan Menggunakan <i>Techology Acceptance Model (TAM)</i>	1. PU 2. PeU	- PU memiliki dampak - PeU memiliki dampak
Wahyu Meiranto [22]	Kajian Online Sistem Informasi BRI (BRINETS):	1. PU 2. PeU 3. <i>Attitude Toward Use</i>	- PeU berdampak terhadap <i>Attitude Toward Use</i>

	Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	4. <i>Intention To Use</i>	- PU tidak berdampak terhadap <i>Intention To Use</i> dan <i>Attitude Toward Use</i>
--	---	----------------------------	--

(PU) (X1)	mana seseorang yakin melalui teknologi mampu mengembangkan kinerjanya.	2) Efektif
Kemudahan (PeU) (X2)	Ukuran mengenai seorang individu dalam memakai sistem dengan mudah	1) Mudah digunakan 2) Mudah dipahami 3) Dinamis
Penerimaan Palui Baiman ( <i>Intention of Use</i> ) (Y)	Tingkat di mana masyarakat Kota Banjarmasin menerima Aplikasi Palui Baiman	1) Intensitas Penggunaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Varietas pendekatan yang dipakai peneliti ialah metode pendekatan kuantitatif. Metode ini merupakan jenis metode yang berfokus dan menekankan pada fenomena secara objektif dan dikaji secara perhitungan. Artinya objektifitas diukur menggunakan berupa nilai dalam bentuk angka, pengolahan evidensi, bentuk dan pengujian terkendali. Penelitian ini juga menggunakan sampel penelitian untuk megeneralisasi populasi penelitian.

B. Lokasi dan Populasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kota Banjarmasin. Sedangkan untuk populasi penelitian adalah masyarakat Kota Banjarmasin. Dari jumlah populasi yang ada, peneliti mengambil beberapa sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini yakni masyarakat Kota Banjarmasin yang menggunakan aplikasi Palui Baiman. Waktu penelitian akan dilakukan dalam tenggang waktu kurang lebih satu bulan dan dimulai pada bulan Maret 2020.

Jumlah sampel yang diambil dengan target 30 orang pada lima kecamatan Kota Banjarmasin yang memiliki Smartphone dengan OS Android serta pernah atau sedang menggunakan aplikasi Palui Baiman. Peneliti akan mengambil 10 di masing-masing lima kecamatan yang akhirnya jumlah dari sampel yang akan didapatkan sebanyak 50.

C. Variabel yang Diteliti

Peneliti menggunakan TAM sebagai landasan dasar yang mempunyai kemampuan penjelasan yang valid dari pengetahuan aplikasi Palui Baiman oleh masyarakat Kota Banjarmasin dengan menggunakan 3 variabel antara lain Kebermanfaatan sebagai variabel X1 (PE), Kemudahan sebagai variabel X2 (PeU), dan penerimaan pengguna aplikasi Palui Baiman sebagai variabel Y (ITU). Pada landasan yang dijelaskan pada model TAM bahwa secara substansial variabel kebermanfaatan dan variabel kemudahan berdampak pada penerimaan pengguna [13].

TAM juga menjelaskan bahwa nilai penerimaan dimediasi oleh nilai kebermanfaatan dan kemudahan. Bahkan nilai kebermanfaatan pun juga mampu dipengaruhi dengan nilai kemudahan, karena menurut TAM semakin mudah sistem digunakan maka sistem tersebut akan semakin bermanfaat [23]. Berikut definisi dan dimensi pengetahuan dan penerimaan Teknologi tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi dan Dimensi Kebermanfaatan, Kemudahan dan Penerimaan

Dimensi	Definisi	Indikator
Kebermanfaatan	Tingkat sejauh	1) Bermanfaat

Keterangan:

1. Dimensi Kebermanfaatan (X1)  
Dimensi Kebermanfaatan didefinisikan dengan tingkat keyakinan menggunakan system dalam meningkatkan kinerjanya [13].
2. Dimensi Kemudahan (X2)  
Dimensi Kemudahan didefinisikan dengan sejauh mana seseorang yakin bahwa sistem mudah untuk digunakan [13].
3. Dimensi Penerimaan (Y)  
Dimensi Kemudahan didefinisikan dengan seberapa besar tingkatan masyarakat Kota Banjarmasin dalam menerima aplikasi Palui Baiman.

D. Teknik Analisis Data

Uji prasyarat dilaksanakan memakai uji validitas dan uji reliabilitas data melalui sebuah aplikasi. Berikut di bawah ini teknik-teknik anailisa data dalam uji prasyarat, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pengujian validitas yakni uji yang dilakukan guna melihat daftar pertanyaan yang disajikan terukur dan dinyatakan valid. Maksudnya adalah untuk mengetahui kepantasan tiap poin dalam daftar pertanyaan untuk menjelaskan suatu variabel. Validitas dijelaskan sebagai tingkat ukur keakuratan dan kesiagaan suatu alat ukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan tingkat relevansi pertanyaan terhadap hal yang ingin diukur dalam suatu penelitian.

Persamaan teknik korelasi *product moment* dipakai dalam penelitian ini yang gunanya mengestimasi nilai korelasi antara data dalam list pertanyaan dengan jumlah total. Berikut di bawah ini persamaan teknik korelasi *product moment*:

$$r = \frac{(\Sigma[XY]) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- $r$  : nilai korelasi
- $n$  : jumlah responden
- $X$  : skor setiap unit
- $Y$  : skor total
- $XY$  : skor setiap unit x skor total
- $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total
- $\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor unit
- $(\sum Y^2)$  : kuadrat jumlah skor total
- $(\sum X^2)$  : jumlah kuadrat skor unit

- $b_1b_2$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Variabel kebermanfaatan
- $X_2$  : Variabel kemudahan
- $E$  : error

Dalam analisis regresi linear berganda terdapat beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

- Korelasi  
Dalam fungsi regresi sangat berkaitan dengan uji korelasi. Hal ini dikarenakan uji regresi merupakan kelanjutan dari uji korelasi. Jadi, hal pertama untuk melakukan uji regresi, harus terlebih dahulu melakukan uji korelasi. Namun, ternyata apabila melakukan uji korelasi, belum dipastikan melakukan uji regresi.
- Model Summary  
Model Summary melihatkan relasi secara bersamaan antara variabel X dengan variabel Y.
- Uji Signifikansi Simultan  
Uji ini dapat disebut juga dengan uji F yang mana merupakan pengujian yang bertujuan menunjukkan dampak secara bersamaan dari variabel X terhadap variabel Y dan untuk mengetes signifikan atau tidak pada model regresi yang dibuat.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas ialah sebuah uji yang berguna menilai tingkat konsistensi hasil jawaban dari responden atas pertanyaan diberikan. Kriteria dari pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pengujian Cronbach Alpha (CA). Penggunaan CA mampu membuktikan alat pengumpulan data yang dipakai untuk mendapatkan informasi bisa diyakini untuk menggali informasi secara langsung. Pernyataan diyakini reliabel apabila nilai CA yang didapatkan melebihi nilai acuan sejumlah 0,6 [42]. Peneliti bisa memakai skor dari nilai satu sampai lima. Persamaan yang dipakai sebagai berikut:

$$r \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \alpha_p^2}{\alpha_{t2}^2} \right) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen
- $k$  : jumlah pertanyaan
- $\alpha_p^2$  : deviasi standar total
- $\sum \alpha_b^2$  : jumlah deviasi standar jumlah

Dalam menentukan jumlah varians, maka ditetapkan varian setiap jumlah dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- $N$  : jumlah responden
- $X$  : nilai skor yang dipilih dari jumlah pertanyaan

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah sebuah ketentuan statistik yang mesti diwujudkan pada analisis regresi linear berganda. Adapun jenis pengujian yang digunakan oleh penulis adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilaksanakan guna menganalisis dengan menggunakan variabel X lebih dari satu. Analisa tersebut dipakai untuk melihat besarnya pengaruh antar lebih dari satu variabel. Berikut dapat dilihat persamaan regresi nilai berganda yang telah disajikan di bawah ini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- $Y$  : Penerimaan aplikasi Palui Baiman
- $a$  : konstanta

- Uji t  
Uji t ialah jenis uji yang dipakai guna menguji hipotesis II, yaitu dampak parsial dari variabel X terhadap variabel dependen Y. Selain itu, guna mengetahui besaran pengaruh variabel X dalam menjelaskan variasi variabel Y [47]. Besarnya tingkat signifikan pada masing-masing variabel dapat diketahui dari nilai P-value (nilai probabilitas) pada uji t. Uji ini memakai derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$ , maka terdapat dampak di antara variable X dengan variabel Y yang artinya hipotesis yang ditawarkan diterima. Sebaliknya, apabila hipotesis ditolak hal ini dikarenakan jikalau nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$ , yang artinya tidak ada pengaruh di antara kedua variabel tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Diketahui bahwa data pengguna aplikasi Palui Baiman adalah sebanyak 100 lebih [6]. Data pengguna aplikasi Palui Baiman diperoleh dari Tata Bagian Pemerintahan Kota Banjarmasin pada tanggal 16 Maret 2020. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 dan selesai tanggal 17 Maret 2020 dalam bentuk google forms yang telah disusun dan dikirimkan oleh peneliti kepada responden dengan rincian pertanyaan untuk tingkat kebermanfaatan berjumlah 3 butir, pertanyaan untuk tingkat kemudahan berjumlah 5 butir

dan pertanyaan untuk tingkat penerimaan berjumlah 6 butir. Total kuesioner yang dikirim adalah sebanyak 50. Berikut adalah hasil dari pengumpulan kuesioner:

1. Kuesioner yang tidak kembali berjumlah 13 dengan alasan tidak ada respon lanjutan oleh responden yang telah dihubungi.
2. Kuesioner dengan jawaban yang tidak valid berjumlah 5 responden dengan alasan tidak terisinya dengan lengkap pada kuesioner.

Berdasarkan hasil pengumpulan data hasil pengisian kuesioner, bahwa data yang dapat diolah oleh peneliti adalah sebanyak 32 yang juga diketahui cukup untuk dilakukan pengolahan [46]. Berikut di bawah ini rincian jumlah pengiriman kuesioner tersaji pada Tabel 3:

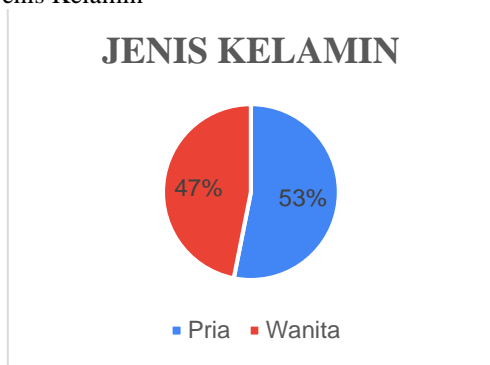
Tabel 3. Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang diberikan	50
Kuesioner yang tidak diterima	13
Kuesioner yang tidak valid	5
<b>Kuesioner yang digunakan untuk pengolahan data</b>	<b>32</b>

1) Karakteristik Responden

Adanya karakteristik responden dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat keragaman yang berbeda dari responden yang dilatarbelakangi oleh jenis kelamin, usia, dan asal kecamatan.

- Jenis Kelamin



Gambar 6. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan penelitian terhadap jumlah kuesioner yang telah dibagikan kepada responden, sebagian besar responden berjenis kelamin pria sejumlah 53% sedangkan responden berjenis kelamin wanita hanya sejumlah 47%.

- Usia

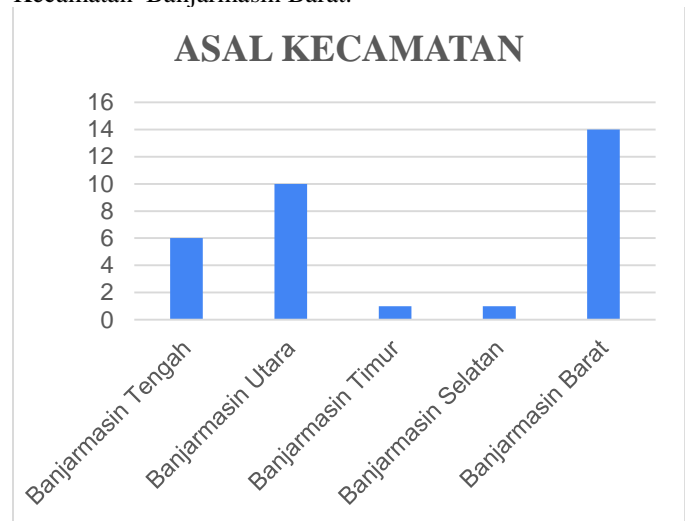


Gambar 7. Usia Responden

Diketahui bahwa dari jumlah total 32 responden, terdapat 2 responden berusia 17 tahun (6%), 2 responden berusia 19 tahun (6%), 3 responden berusia 20 tahun (9%). 6 responden berusia 21 tahun (19%), 2 responden berusia 22 tahun (6%), 3 responden berusia 23 tahun (9%), 5 responden berusia 25 tahun (16%). 1 responden berusia 27 tahun (3%), 1 responden berusia 31 tahun (3%), 1 responden berusia 33 tahun (3%), 3 responden berusia 40 tahun (9%), 1 responden berusia 48 tahun (3%), 1 responden berusia 52 tahun (3%), 1 responden berusia 52 tahun (3%), dan 1 responden berusia 53 tahun (3%). Artinya sebagian besar responden berusia 20 tahun sampai 25 tahun.

- Asal Kecamatan

Diketahui bahwa dari jumlah total 32 responden, terdapat 6 responden berasal dari Kecamatan Banjarmasin Tengah (19%), 10 responden berasal dari Kecamatan Banjarmasin Utara (31%), 1 responden berasal dari Kecamatan Banjarmasin Timur (3%), 1 responden berasal dari Kecamatan Banjarmasin Selatan (3%), 14 responden berasal dari Kecamatan Banjarmasin Barat (44%). Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa mayoritas responden berasal dari Kecamatan Banjarmasin Barat.



Gambar 8. Asal Kecamatan Responden

Adapun karakteristik responden penelitian secara keseluruhan telah disediakan dalam tabel ini.

Tabel 4. Profil Responden



Deskripsi	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin:</b>		
a. Pria	17	53%
b. Wanita	15	47%
<b>Umur (tahun):</b>		
a. 15 – 19	4	13%
b. 20 – 24	14	44%
c. 25 – 29	6	19%
d. 30 – 34	2	6%
e. 35 – 39	0	-
f. 40 – 44	3	9%
g. 45 – 49	1	3%
h. 50 – 54	2	6%
<b>Asal Kecamatan:</b>		
a. Banjarmasin Barat	14	44%
b. Banjarmasin Utara	10	31%
c. Banjarmasin Timur	1	3%
d. Banjarmasin Selatan	1	3%
e. Banjarmasin Tengah	6	19%

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Merujuk hasil didapatkan atas penyebaran kuesioner terhadap responden termasuk pada ukuran sampel. Tahap selanjutnya yang dilaksanakan ialah pengujian validitas dan reliabilitas data terhadap kuesioner.

• Variabel Kebermanfaatan (PU)

Berdasarkan hasil perolehan dari menggunakan koefisien Korelasi Pearson secara pengujian dua arah (*two tailed*) didapatkan bahwa tiap unit pernyataan terdapat tanda (*flag*). Hal ini dapat diartikan pernyataan yang diuji diyakini valid. Nilai yang ada di dalam tabel diberikan keterangan dengan simbol (\*\*\*) dengan nilai total (1) PU1 sebesar 0,869\*\*\*; (2) PU2 sebesar 0,847\*\*\*; (3) PU3 sebesar 0,912\*\*\*. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai yang tertera di dalam tabel di dalam tingkatan yang bersifat signifikan atau dengan kata lain bernilai penting. Hasilnya sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Variabel PU

	PU1	PU2	PU3	Total
PU1 Pearson	1	,583**	,725**	,869**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
PU2 Pearson	,583**	1	,648**	,847**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
PU3 Pearson	,725**	,648**	1	,912**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
Total Pearson	,869**	,847**	,912**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
N	32	32	32	32

Pada pengujian reliabilitas, didapatkan nilai CA sebesar 0,847. Maka disimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang besar karena melebihi acuan nilai sebesar 0,6. Dengan kata lain, instrumen memperlihatkan ketepatan ukuran pada responden. Adapun berikut tabel hasil uji realibilitas yang tersaji.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel PU  
Statistik Reliabilitas

CA	Banyaknya unit
,847	3

• Variabel Kemudahan (PeU)

Berdasarkan hasil perolehan dari menggunakan koefisien korelasi Pearson secara pengujian dua arah (*two tailed*) didapatkan bahwa tiap unit pernyataan terdapat tanda (*flag*). Hal ini dapat diartikan pernyataan yang diuji diyakini valid. Nilai yang ada di dalam tabel diberikan keterangan dengan simbol (\*\*\*) dengan nilai total (1) PeU1 sebesar 0,851\*\*\*; (2) PeU2 sebesar 0,902\*\*\*; (3) PeU3 sebesar 0,823\*\*\*; (4) PeU4 sebesar 0,880\*\*\*; (5) PeU5 sebesar 0,850\*\*\*. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai yang tertera di dalam tabel di dalam tingkatan yang bersifat signifikan atau dengan kata lain bernilai penting. Hasilnya sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel PeU

	PeU1	PeU2	PeU3	PeU4	PeU5	Total
PeU1 Pearson	1	,791**	,533**	,682**	,715**	,851**
Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000	,000	,000
PeU2 Pearson	,791**	1	,723**	,718**	,672**	,902**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
PeU3 Pearson	,533**	,723**	1	,695**	,554**	,823**
Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000	,001	,000
PeU4 Pearson	,682**	,718**	,695**	1	,695**	,880**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
PeU5 Pearson	,715**	,672**	,554**	,695**	1	,850**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000		,000
Total Pearson	,851**	,902**	,823**	,880**	,850**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	32	32	32	32	32	32

\*\*\*. Korelasi yang signifikan berada d level 0,01 (*2-tailed*).

Pada pengujian reliabilitas, didapatkan nilai CA sebesar 0,909. Artinya instrumen memiliki reliabilitas yang besar melebihi nilai acuan sebesar 0,6 yang artinya instrumen yang disebarkan dinyatakan stabil atau konsistensi pengukuran untuk semua responden. Adapun berikut tabel hasil pengujian realibilitas yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel PEU  
Statistik Reliabilitas

CA	Banyaknya unit
,909	5

• Variabel Sikap Perilaku Pengguna (ITU)

Berdasarkan hasil perolehan dari menggunakan koefisien korelasi Pearson secara pengujian dua arah (*two tailed*) didapatkan bahwa tiap unit pernyataan terdapat tanda (*flag*) di mana nilai yang ada di dalam tabel diberikan keterangan dengan simbol (\*\*\*) dengan nilai total (1) ITU1 sebesar 0,333; (2) ITU2 sebesar 0,697\*\*\*; (3) ITU3 sebesar 0,718\*\*\*; (4) ITU4 sebesar 0,682\*\*\*; (5) ITU5 sebesar 0,451\*\*\*; (6) ITU6 sebesar 0,704\*\*\*. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai yang tertera di

dalam tabel di dalam tingkatan bersifat signifikan atau dengan kata lain bernilai penting. Hasilnya berada dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel ITU

		ITU1	ITU2	ITU3	ITU4	ITU5	ITU6	Total
ITU1	Pearson	1	,356*	,063	,020	-,315	,234	,333
	Sig (2-tailed)		,045	,732	,915	,079	,197	,062
ITU2	Pearson	,356*	1	,332	,299	,156	,313	,697**
	Sig (2-tailed)	,045		,063	,096	,394	,081	,000
ITU3	Pearson	,063	,332	1	,450**	,345	,415*	,718**
	Sig (2-tailed)	,732	,063		,010	,053	,018	,000
ITU4	Pearson	,020	,299	,450**	1	,308	,364*	,682**
	Sig (2-tailed)	,915	,096	,010		,087	,041	,000
ITU5	Pearson	-,315	,156	,345	,308	1	,120	,451**
	Sig (2-tailed)	,079	,394	,053	,087		,512	,010
ITU6	Pearson	,234	,313	,415*	,364*	,120	1	,704**
	Sig (2-tailed)	,197	,081	,018	,041	,512		,000
Total	Pearson	,333	,697**	,718**	,682**	,451**	,704**	1
	Sig (2-tailed)	,062	,000	,000	,000	,010	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

Pada pengujian reliabilitas, didapatkan nilai CA sebesar sebesar 0,659 dan melebihi nilai acuan sebesar 0,6. Dengan kata lain, instrumen memperlihatkan ketepatanukuran pada responde. Adapun berikut tabel hasil pengujian reliabilitas yang tersaji.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel PEU Statistik Reliabilitas

CA	Banyaknya unit
,659	6

3) Uji Regresi Linear Berganda

• Korelasi

Pada Tabel 10 diketahui merupakan hasil uji korelasi yang memperlihatkan bahwa nilai signifikansi antar variabel mempunyai hubungan yang substansial. Hal ini didasarkan pada:

- Variabel Y dan Variabel X1 memiliki signifikansi sebesar 0,048 dan jika nilai ini disandarkan dengan dasar pengambilan keputusan maka hasilnya  $0,048 < 0,05$ .
- Variabel Y dan Variabel X2 memiliki signifikansi sebesar 0,014 dan jika nilai ini disandarkan dengan dasar pengambilan keputusan maka hasilnya  $0,014 < 0,05$ .
- Nilai r di antara variabel Y dengan variabel X1 Kebermanfaatan (PU) sejumlah 0,353. Sedangkan Y-Penerimaan (ITU) dengan koefisien korelasi antara variabel X2 Kemudahan (PeU) adalah sejumlah -0,429.

Pada akhirnya memperlihatkan dengan sampel sejumlah 32 responden, bentuk hubungan X1 dengan Y memiliki korelasi positif dengan derajat hubungan korelasi lemah ditunjukkan

dengan nilai sebesar 0,353 sedangkan untuk bentuk hubungan X2 dengan Y memiliki korelasi negatif dengan derajat hubungan korelasi sedang ditunjukkan dengan nilai sebesar -0,429. Maka variabel Y dengan variabel X1 dan X2 secara parsial memiliki korelasi. Hasil korelasi tersaji di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi

**Korelasi**

		ITU	X1	X2
ITU	Pearson	1	,353*	-,429*
	Sig. (2-tailed)		,048	,014
X1	Pearson	,353*	1	-,080
	Sig. (2-tailed)	,048		,663
X2	Pearson	-,429*	-,080	1
	Sig. (2-tailed)	,014	,663	
N		32	32	32

• Model Summary

Dalam Tabel 12 memperlihatkan hasil uji dari model summary di mana nilai R sebesar 0,535. Dan dari hasil tersebut didapatkan R Square sebesar 0.286. Artinya bahwa dampak variabel X1 dan X2 pada variabel Y adalah sebesar 28,6%.

Tabel 12. Model Summary

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 <sup>a</sup>	,286	,237	2,36646

a. Prediktor: (Konstan), Kemudahan, Kebermanfaatan

• Uji Signifikansi Simultan

Dari tabel menyajikan ada dampak yang substansial dari variabel X1 dan X2 secara bersamaan pada Y, ditunjukkan dengan nilai Signifikansi F sebesar  $0,008 < \alpha = 0,05$  yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Signifikansi (ANOVA)

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65,096	2	32,548	5,812	,008 <sup>b</sup>
	Residual	162,404	29	5,600		
	Total	227,500	31			

a. Variabel X: Penerimaan

b. Prediktor: (Konstan), Kemudahan, Kebermanfaatan

• Uji t

Bersumber pada hasil perhitungan uji t didapatkan hasil signifikan untuk kebermanfaatan sebesar  $0,051 > 0,05$  t hitung  $2,035 < 2,036$ , maka kebermanfaatan tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap penerimaan aplikasi Palui Baiman. Selanjutnya untuk kemudahan sebesar  $0,016 < 0,05$  t hitung  $-2,564 > 2,036$  maka kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan aplikasi Palui Baiman. Hasil uji nilai t disediakan dalam tabel ini:

Tabel 14. Hasil Uji Signifikansi (ANOVA)  
Koefisien

Model	Regresi tidak baku		Regresi baku Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Konstan)	23,537	1,622		14,515	,000
X1	,300	,147	,320	2,035	,051
X2	-,208	,081	-,403	-2,564	,016

a. Variabel Terikat: Y

## B. Pembahasan

### 1) Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Palui Baiman

Dari hasil pengumpulan data responden yang sudah dilakukan dan penghitungan persentase karakteristik responden didapatkan hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan asal kecamatan diketahui kecamatan Banjarmasin Barat memiliki tingkat penggunaan yang lebih tinggi sebesar 44%.
- Berdasarkan usia responden diketahui tingkat penggunaan lebih tinggi pada jarak umur 21-25 Tahun dengan total persentase sebesar 50%.

### 2) Pengaruh Kebermanfaatan terhadap penggunaan Palui Baiman

Dari pernyataan hipotesis I menegaskan bahwa kebermanfaatan pada aplikasi Palui Baiman terhadap penerimaan pengguna tidak dapat diterima. Hal tersebut didasarkan atas hasil nilai signifikan 0,051 lebih besar dari P-Value dengan nilai 0,05 jadi kebermanfaatan aplikasi Palui Baiman tidak berpengaruh terhadap penerimaan penggunaannya. Maka konklusi yang ditarik bahwa semakin tinggi kebermanfaatan dari aplikasi Palui Baiman, tidak akan menjamin menambah penerimaan bagi pengguna.

### 3) Pengaruh Kebermanfaatan terhadap penggunaan Palui Baiman

Pernyataan hipotesis II yang menegaskan bahwa kemudahan aplikasi Palui Baiman terhadap penerimaan penggunaannya tidak dapat diterima. Hal tersebut didasarkan atas hasil nilai signifikan 0,051 lebih besar dari P-Value dengan nilai 0,05 jadi kemudahan aplikasi Palui Baiman berdampak pada penerimaan pengguna. Maka konklusi yang ditarik bahwa semakin tinggi kemudahan dari aplikasi Palui Baiman, tidak akan menjamin menambah penerimaan bagi pengguna.

## V. PENUTUP

Berikut kesimpulan dan saran pada penelitian yang sudah disusun, yaitu sebagai berikut:

### A. Kesimpulan

#### 1) Pengaruh Kebermanfaatan terhadap penggunaan aplikasi Palui Baiman

Pernyataan hipotesis I menegaskan bahwa kebermanfaatan pada aplikasi Palui Baiman terhadap penerimaan pengguna tidak dapat diterima. Hal tersebut didasarkan atas hasil nilai signifikan 0,051 lebih besar dari P-Value dengan nilai 0,05. Artinya kebermanfaatan aplikasi Palui Baiman tidak berpengaruh terhadap penerimaan penggunaannya. Maka konklusi yang ditarik bahwa semakin tinggi kebermanfaatan dari aplikasi Palui Baiman, tidak akan menjamin menambah penerimaan bagi pengguna.

#### 2) Pengaruh Kemudahan terhadap penggunaan aplikasi Palui Baiman

Pernyataan hipotesis I menegaskan bahwa kebermanfaatan pada aplikasi Palui Baiman terhadap penerimaan pengguna tidak dapat diterima. Hal tersebut didasarkan atas hasil nilai signifikan 0,051 lebih besar dari P-Value dengan nilai 0,05. Artinya kebermanfaatan aplikasi Palui Baiman tidak berpengaruh terhadap penerimaan penggunaannya. Maka konklusi yang ditarik bahwa semakin tinggi kemudahan dari aplikasi Palui Baiman, tidak akan menjamin menambah penerimaan bagi pengguna.

#### 3) Secara garis besar, agar Aplikasi Palui Baiman dapat diterima oleh masyarakat, Pemerintah Kota Banjarmasin meningkatkan unsur kemudahan dalam penggunaan aplikasi Palui Baiman.

## B. Saran

#### 1) Jumlah responden yang terbatas menjadi kekurangan pada penelitian ini. Maka responden yang akan ditargetkan pada penelitian selanjutnya agar dapat lebih banyak dan lebih beragam.

#### 2) Item pernyataan agar lebih disesuaikan dengan kondisi responden di wilayah setempat.

#### 3) Penelitian berikutnya agar dapat menggunakan pengujian non-parametrik sehingga hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan.

#### 4) *Feedback* kepada Bagian Tata Pemerintahan Kota Banjarmasin berdasarkan hasil hipotesis kemudahan yang diterima, agar meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dan meningkatkan kemudahan dari penggunaan aplikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Mazmanian and P. A. Sabatier, Implementation and Public Policy: With a New Postscript, University Press of America, 1989.
- [2] S. Nindita Listya, Technology Acceptance Model Sebagai Penggerak Sikap Terhadap Penggunaan Aplikasi Gojek Dalam Membentuk Behavioral Intention To Use, Jakarta: STIE Indonesia Banking School, 2016, p. 1.
- [3] Bagian Pemerintahan Kota Banjarmasin, "http://bagpem.banjarmasinkota.go.id/2018/03/tentang-sipalui.html," Pemerintah Kota Banjarmasin, 18 Maret 2018. [Online]. Available: http://www.bagpem.banjarmasinkota.go.id. [Diakses 24 Mei 2018].
- [4] Palui Mobile, "Google Play Store," Rai Teamwork, 17 Februari 2017. [Online]. Available: https://play.google.com/store/apps/details?id=palui.paluionline. [Accessed 31 Mei 2018].

- [5] S. Arooma, A. Vääätänen, M. Hakkarainen and E. Kaasinen, "User Experience and User Acceptance of an Augmented Reality Based Knowledge-Sharing Solution in Industrial Maintenance Work," in *Advances in Usability and User Experience*, Cham, Springer, 2018, pp. 145-156.
- [6] I. Setiawan, B. D. Putranto and E. W. Purwaningsih, "Analisis Perbandingan Metode TAM dan UTAUT Terhadap Penerimaan Pengguna E-Office di DPRD Banyumas," *Jurnal Teknovasi*, vol. 5, no. 2, pp. 14-25, 2018.
- [7] N. Dalimunthe, "Analisis Penerimaan Sistem E-Learning Smk Labor Pekanbaru Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, vol. 11, no. 1, 2013.
- [8] F. Sayekti and P. Putarta, "Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah," *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, vol. 9, no. 3, pp. 196-209, 2016.
- [9] W. Wiguna, "Adopsi Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi BSI Bandung Berbasis TAM," *Jurnal Informatika*, vol. IV, no. 2, p. 189, 2017.
- [10] N. R. Salisa, I. N. Aeni and A. A. Chamid, "Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa: Pendekatan TAM dan TPB," *Ekonomi dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 34-53, 2019.
- [11] A. Adamson and H. J. Shine, "Technology Analysis and Strategic Management," *Extending the new technology acceptance model to measure the end user information systems satisfaction in a mandatory environment: A bank's treasury*, vol. 15, no. 4, pp. 441-455, 2003.
- [12] W.-T. Ku and P.-J. Hsieh, "Investigating Users Intention to Use Personal Health Management Services: An Empirical Study in Taiwan," in *Human Aspect of IT For Aged Population*, Chia-Yi, Springer, 2019, pp. 228-237.
- [13] F. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Computer Technology," *MIS Quarterly*, vol. 13, p. 319, 1989.
- [14] Okezone.com, Interviewee, 2018, *Pengguna Internet Indonesia Paling Banyak di Usia 15-19 Tahun*. [Interview]. 22 Mei 2019.
- [15] K. Pearson, "Kent State University," [Online]. Available: <https://libguides.library.kent.edu/SPSS/PearsonCorr>. [Accessed 17 3 2020].
- [16] D. Durianto, Sugiarto and T. Sitinjak, *Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset dan Perilaku Merek*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- [17] R. Kurniawan and B. Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016.
- [18] Fatmasari and M. Ariandi, "Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penerimaan KRS Online," *Jurnal Ilmiah MATRIK*, vol. 16, no. 2, pp. 135-144, 2014.
- [19] M. T. Saritas, E. Yıldız and H. C. ŞENEL, "2.2.7 Examining the Attitudes and Intention to Use Synchronous Distance Learning Technology among Pre-service Teachers A Qualitative Perspective of Technology Acceptance Model," *American Journal of Education Research*, vol. 3, no. 10A, pp. 17-25, 2015.
- [20] A. A. Hamid, "The Effects Of Perceived Usefulness And Perceived Ease Of Use On Continuance Intention To Use E-Government," *Procedia Economics and Finance*, vol. 35, pp. 644-649, 2016.
- [21] F. Mayasari, "Anteseden Dan Konsekuensi Sikap Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) (Survey Pada Pengguna Klikbca)," *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011*, vol. I, no. 1, 2011.
- [22] W. Meiranto, "Kajian Online Sistem Informasi BRI (BRINETS): Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 2, no. 1, pp. 1-185, 2011.
- [23] V. Venkatesh and F. D. Davis, "Management Science," *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*, vol. 46, no. 2, pp. 186-204, 2000.